

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab 5, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan seseorang untuk menjadi guru PAUD antara lain kemampuan dan takdir, religiusitas, kedekatan emosional dengan anak-anak, kemampuan beradaptasi, dukungan dari keluarga dan istri, kepribadian, kerjasama, dan terpenuhinya kebutuhan materi. Semua faktor itu mendukung keputusan seseorang menjadi pengajar PAUD. Ketiga subjek meyakini bahwa menjadi pengajar PAUD merupakan hal mulia dan juga bisa menjadi amal jariyah. Religiusitas yang melekat pada ketiga subjek merupakan internalisasi nilai-nilai keagamaan dan ketauhidan yang dipahaminya selama ini. Selain itu, sikap religiusitas ketiga subjek tumbuh dan proses pendewasaan diri.

Makna mengajar pada guru laki-laki berbeda-beda. Makna mengajar tersebut dipengaruhi oleh sikap religiusitas yang ada pada masing-masing subjek. Motivasi masing-masing subjek dalam mengajar juga berbeda-beda. Namun, semua subjek dalam penelitian ini menjadikan mengajar sebagai tujuan akhirat sebagai amal jariyah. Motivasi utama mayoritas subjek mengajar PAUD adalah sebagai panggilan jiwa untuk berkontribusi mencerdaskan anak bangsa. Namun untuk mendapatkan motivasi panggilan jiwa diperlukan proses dan waktu yang cukup lama. Selain itu, motivasi mengajar adalah sebagai amal jariyah ketika meninggal.

Pemaknaan terhadap kesejahteraan bagi laki-laki yang berprofesi sebagai pendidik PAUD juga berbeda-beda. Subjek memandang kesejahteraan tidak semata-mata dilihat dari besarnya gaji yang diterima. Kesejahteraan lebih kepada perasaan diri dalam menerima gaji tersebut. Guru junior belum dapat merasakan kesejahteraan menjadi guru PAUD apalagi jika dilatarbelakangi oleh rasa keterpaksaan. Sedangkan guru yang sudah Senior sudah dapat merasakan kesejahteraan ketika mejadi guru PAUD.

Upaya yang dilakukan subjek untuk memenuhi kesejahteraan berbeda-beda. Ketiga subjek membutuhkan momentum dan kesempatan untuk sejahteran melalui berbagai program yang diberikan oleh sekolah ataupun dengan memiliki usaha sampingan. Konsep menjadi guru PAUD membutuhkan *skill* dan kompetensi yang lebih dalam memahami dunia anak dengan menerapkan adaptasi, koordinasi, dan berorientasi pada kurikulum dan agama. Setiap guru memiliki pemahaman yang berbeda dalam memaknai profesidan mencapai kesejahteraannya. Banyak pengalaman yang dipersepsi positif dan pengalaman yang dipersepsi negatif. Pengalaman yang dipersepsi positif dalam penelitian ini adalah aktualisasi diri, menjadi guru kehidupan, menjadi ladang amal jariyah, dan komitmen. Pengalaman yang dipersepsi negatif dalam penelitian ini adalah munculnya konflik yang diakibatkan karena kurang percaya diri ataupun konflik yang berasal dari eksternal.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Bagi Subjek**

- a. Subjek senantiasa tabah dalam menghadapi setiap permasalahan dan tuntutan dari lingkungan seperti tugas mengajar, berkeluarga, dan bermasyarakat.
- b. Subjek lebih bersemangat dalam mengemban tugas mulia sebagai pengajar PAUD.

### **6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari perluasan makna mengajar, makna kesejahteraan.